

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini berangkat dari sebuah rasa keingintahuan dan sekaligus harapan peneliti. Mengapa di era globalisasi ini masalah dekadensi moral semakin meningkat, sehingga para orang tua semakin khawatir terhadap pengaruh negatif dari globalisasi, yaitu semakin mudahnya nilai-nilai moral yang negatif mempengaruhi anak-anak didik baik melalui media cetak maupun elektronik, dan juga media online, bahkan kita saksikan langsung dalam kehidupan nyata di sekitar kehidupan kita seperti tawuran antar kelompok pelajar, tawuran antar sekolah, mengkonsumsi miras atau narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan, pencurian, dll. Dari beberapa contoh-contoh itu membuat kita sebagai insan pendidikan tentunya harus prihatin dengan masalah ini (Sarwono, 2003:81).

Menurut hasil penelitian BNN dan UI tentang penyalahgunaan narkoba dalam 33 provinsi tahun 2006-2009 meningkat 1,4% dengan rincian SLTP 4,2 % , SMA 6,6 % , dan mahasiswa 6,0 % . Dalam harian ekonomi neraca per-April 2010, BNN mencatat prevalensi penyalagunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa meningkat 5,7 % berarti dalam 1 tahun terakhir setiap 100 orang pelajar dan mahasiswa terdapat 5-6 pemakai. Selain kasus narkoba adapula kasus yang akhir-akhir ini menghantui masyarakat khusus-nya generasi muda yakni pergaulan bebas (seks bebas) yang ikut melanda para pelajar, komisi perlindungan anak (KPA) mengungkapkan data bahwa 97%

remaja Indonesia pernah menonton dan mengakses pornografi, 93% pernah berciuman, 63% pernah berhubungan badan serta 21% remaja telah melakukan aborsi (<http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub>. Diakses 3 November 2020).

Masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan mengembangkan budaya religius di sekolah yang dilakukan oleh guru Pai. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menjalin kerjasama dengan aparat sekolah (<http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/01/30/akhlak-remaja-parah/>. Diakses 3 November 2020). Untuk mengembangkan budaya religius disekolah tentunya guru agama tidaklah bekerja sendirian. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara guru-guru dan pihak aparat sekolah yang lain. Alasan mengapa hal ini sangat penting karena ketika guru matematika merasa hanya bertanggung jawab membina kemampuan berfikir, dan guru bidang studi olahraga dan kesehatan hanya merasa wajib membina kesehatan dan kekuatan fisik peserta didik dan guru agama merasa wajib menanamkan iman maka akibatnya pribadi peserta didik seolah-olah dapat dibagi-bagi secara tegas.

Budaya religius sendiri pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa : semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa : tradisi shalat berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya (Sahlan, 2010:76-77).

Budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk religius culture.

Budaya religius di sekolah adalah totalitas pola kehidupan aktivitas sekolah yang lahir dan ditranmisikan bersama, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, stakeholders dan sebagainya, yang dilandasi oleh keimanan kepada Tuhan, sehingga pemikiran, perbuatan dan pembiasaan civitas sekolah akan selalu berlandaskan pada keimanan dan terpancar pada pribadi dan perilaku sehari-hari.

Dasar pijakan di atas menjadi alasan penulis untuk mencoba meneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Budaya Religius di SDN Pedurungan Kota Semarang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Masih ada peserta didik yang kurang peka terhadap lingkungan sekitar.
- 1.2.2. Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna saat apel pagi belum maksimal.

- 1.2.3. Masih ada peserta didik yang berkata kasar.
- 1.2.4. Pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah belum maksimal.
- 1.2.5. Kurangnya respon peserta didik terhadap program yang direncanakan oleh guru.
- 1.2.6. Strategi yang digunakan guru dalam penerapan budaya religius kurang menarik peserta didik.
- 1.2.7. Masih banyak peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.
- 1.2.8. Masih ada peserta didik yang kurang disiplin.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka pembatasan masalah yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius.
- 1.3.2. Pelaksanaan budaya religius.
- 1.3.3. Faktor penghambat pelaksanaan penerapan budaya religius.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.
- 1.4.2. Bagaimana Pelaksanaan budaya religius di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.
- 1.4.3. Apa saja Faktor penghambat pelaksanaan penerapan budaya religius di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.

1.5. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian itu. Sehingga tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya religius di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.
- 1.5.3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan penerapan budaya religius di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Teoritis
 - 1.6.1.1 Menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius.
 - 1.6.1.2 Sebagai bahan referensi bagi guru dan masyarakat pada umumnya, dalam pengembangan budaya religius di sekolah.

1.6.2. Praktis

1.6.2.1. Setelah penelitian ini diharapkan, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.

1.6.2.2. Sebagai bekal bagi penulis untuk mengembangkan budaya religius di sekolah.

1.6.3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan yang dapat menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan dan pembuatan program-program yang ada di SDN Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.

